

DAFTAR ISI

- Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan.
Asri Nur Fadhillah, Nurlina, Salman, Rizka, Zahrul Fuadi 163-172
- Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ...
Dwi Novia Amelia, Nurlina, Miswar, Nurfiani Syamsuddin, Sufitrayati 173-182
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Saat Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik
Dea Julianingsih, Liszulfah Roza, Zulherman 183-191
- Masa Tua Yang Bahagia dan Berguna
Ernauli Meliyana 192-197
- Perempuan Pekerja Pariwisata dan Pandemi Covid-19
Ni Desak Made Santi Dwyarthi 198-204
- Kepemimpinan Transformasional Pengaruh Mendorong Prestasi Akademis Taruna Akademi Kepolisian...
Novi Indah Earlyanti, Ronny Riantoko Epang 205-216
- Peran Perempuan Dalam Menanamkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era 5.0
Rahmi Djafar 217-224
- Peran Ibu Dalam Menanamkan Budaya Sensor Mandiri Anak Terhadap Teknologi Digital Dalam ...
Ratna Said, Suryanti 225-230
- Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Software Geogebra* Terhadap Kemampuan Pemahaman, ...
Dhian Gunanjar, Bansu I. Ansari 231-238
- Peran Surirumah "Multitasking" Menuju Masyarakat Global 5.0
Venny Oktaviani 239-249
- *Portrayal and Existence of Islamic Majapahit: Viewed from the Archaeological Remains at Trowulan Site Mojokerto Regency, East Java*
Yusmaini Eriawati 250-262
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Saat Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik
Dea Julianingsih, Liszulfah Roza, Zulherman 263-270
- The Relationship Of Achievement Motivation And Transformational Of Leadership Style With Public Organizational Performance
Usman Effendi, Jasmine Rosmania Safitri, Lutfi Yondri 271-278
- "SELLING" The Beauty Of Priangan In The Dutch Colonial Era
Iwan Hermawan, Octaviadi Abrianto 279-285
- The Ornaments Of Langgar Bubar, Kudus: Type And Placement
Libra Hari Inagurasi 286-293



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 04

Nomor 02

Edisi Nopember 2023

Bandung 2023

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

Peran Surirumah “*Multitaskng*” Menuju Masyarakat Global 5.0

Venny Oktaviany

Venny Oktaviany *adalah Dosen* STKIP Kusuma Negara, Jakarta

Email: venny_oktaviany@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

Artikel ini menjelaskan tentang posisi peran surirumah (permaisuri rumah atau ibu rumah tangga), melalui gambaran mengenali postur genetis seluruh keluarga yang akan memudahkan menciptakan keluarga hebat yang samara. Sebuah profesi yang masih dianggap sederhana walau untuk menjadi surirumah memerlukan serangkaian sikap mental dan kecakapan khusus yang layak untuk dihargai, bukan hanya dengan pujian, bahkan dengan bayaran. Komitmen untuk menjadi seorang surirumah terutamanya surirumah masa kini dan seterusnya seolah membuat suatu perjanjian bahwa akan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Melalui studi tentang konsep dan hasil kajian telaah berdasarkan skema Stifin dengan *score of spouse* yang terbaik memberikan gambaran bagaimana peran surirumah menjalankan perannya yang menjadikan bukan hanya suami yang terurus dengan baik namun anak-anaknya dan seluruh keluarga dapat menjadi aset-aset yang naik nilai terapresiasi secara eksponensial.

Katakunci : peran surirumah, “*multitaskng*”

Peran Surirumah
“Multitasking”

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 239-249



PENDAHULUAN

Kemajuan jaman era globalisasi tentunya diiringi dengan berkembangnya tingkat kemampuan manusia. Begitupun dengan peran perempuan dalam kehidupan yang dituntut mandiri dan terus berkembang menjawab tantangan jaman yang terus berubah. Sebagaimana konsep ibuisme, bahwa kemandirian perempuan tidak terlepas dari peran sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Sehingga peran perempuan tidak sekedar sebagai perhiasan rumah, namun juga mempunyai peran dalam keluarga. Fenomena ini disebut *house wifization* sebagaimana peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise apalagi kekuasaan [1].

Surirumah merupakan singkatan dari permaisuri rumah atau ibu rumah tangga yaitu sebuah profesi yang dimiliki seorang wanita yang meletakkan tanggungjawab mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak sebagai satu profesi yang utama.

Apabila seorang wanita telah berkomitmen menjadi seorang surirumah yang mengurus rumah tangga secara penuh tanpa bekerja di luar rumah maka seolah membuat suatu perjanjian untuk menjalankan tugas dengan sebaik mungkin. Hal ini

karena seorang surirumah merupakan ibu atau wanita yang mengatur penyelenggaraan secara penuh berbagai macam pekerjaan rumah tangga dan atau merupakan seorang istri atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga, tidak bekerja di kantor atau ditempat tertentu.

Saat ini potret seorang surirumah memasuki era global masyarakat 5.0 di Indonesia yaitu bahwa aktifitas perempuan dalam kehidupan rumah tangga belum mendapat penghargaan maksimal. Ditengah perkembangan globalisasi peran ibu rumah tangga masih sering tidak dianggap banyak orang sebagai sebuah pekerjaan atau profesi, disaat wanita lain dapat memikirkan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan ketika bekerja di luar rumah.

Berbeda di Jepang menurut Survei National Survey on Family (2013) jumlah wanita yang berfikir menjadi ibu rumah tangga sebagai pekerjaan yang paling ideal meningkat dari 35,7 % tahun 2003 menjadi 41,6% tahun 2013, hal ini dikarenakan bagi wanita Jepang menjadi ibu tanpa pekerjaan adalah pilihan yang paling jelas.

Seorang surirumah harus memiliki ilmu pengetahuan, latihan berkesinambungan, pengurusan yang sistematis, semangat, daya juang, kesungguhan dan kesabaran tingkat tinggi sehingga menjadikan dirinya seorang pakar dalam bidang ini.

Seorang surirumah juga dituntut untuk bisa membantu menjaga kebaikan suami dan anak-anak, membantu memperbaiki ekonomi keluarga, memberi dukungan moral dan spiritual kepada pasangan dan memberi perhatian kepada keluarga terdekat ketika diperlukan. Namun kemampuan yang luar biasa yang bekerja 24 jam tanpa izin sakit ini tidak diimbangi dengan adanya jaminan berupa asuransi kesehatan, gaji bulanan, hak istimewa bahkan tidak memiliki hari libur.

Selanjutnya dengan melihat potret surirumah masa kini yang masih menuntut seolah sebagai profesi yang harus multitasking, bagaimanakah seorang surirumah dapat menciptakan atmosfer yang diinginkan.

Surirumah: ibu Rumah

Saat ini ditengah perkembangan globalisasi peran surirumah atau ibu rumah tangga masih sering tidak dianggap banyak orang tidak sebagai sebuah pekerjaan atau tidak bekerja. Hal ini terkait di saat orang lain dapat memikirkan banyak jumlah uang yang bisa dihasilkan saat bekerja di tempat tertentu. Sehingga semua aktifitas perempuan sejak pagi hari hingga larut malam dalam rumah tangga tetap diistilahkan sebagai “pengangguran”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor) [2]. Selain itu dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar [3]. Sehingga dalam hal ini Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum [4].

Selain itu Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengertian lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga [5].

Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga merupakan “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh, karena menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah, dimana harus mampu memerankan sederet peran yang dimainkan seorang ibu rumah tangga, bahkan menurut Baqir Sharif al-Qarashi [6], para ibu merupakan sekolah paling utama dalam pembentukan kepribadian anak dengan memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan “Surga di bawah telapak kaki ibu”. Hal ini menggambarkan betapa besar tanggung jawab ibu terhadap masa depan anaknya [7].

Surirumah adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar, yang mana sosok surirumah berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh, serta mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial. Termasuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian dan sebagainya [8].

Meriam Webster mendefinisikan istilah ibu rumah tangga (housewife) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah [9]. Hal ini senada dengan pendapat Joan [10], yang menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sependapat dengan Walker dan Thompson [11], ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas–tugas rutin.

Ibu rumah tangga merupakan sebuah pekerjaan atau profesi ketika ditelaah dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang tertulis pekerjaan bahwa sebagian surirumah mengisi kolom tersebut dengan “ibu rumah tangga”. Sedangkan dalam perspektif literal pekerjaan diidentikkan dengan profesi dan karir. Hal ini dapat dipahami karena pengertian pekerjaan adalah suatu kegiatan aktif yang dilakukan manusia yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk materi atau penghargaan. Sedangkan profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan suatu keahlian, pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus.

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, dan kejuruan tertentu. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pekerjaan rumah tangga identik dengan pekerjaan atau profesi pembantu rumah tangga atau pengasuh anak. Menjadi surirumah adalah ranah aktualisasi seorang perempuan dengan kekuatan dedikasi dan rasa tanggung jawab maksimal serta keikhlasan pengabdian sempurna.

Maka dapat disimpulkan bahwa surirumah atau ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah menikah yang melakukan seluruh kegiatan rumah tangga sekaligus berperan sebagai anggota lingkungan masyarakat sosial.

Skema STIFin

Stifin merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan manusia berdasarkan sistem operasi otak yang dominan yang dapat diketahui melalui sidik jari. Metode Stifin tersusun berdasarkan teori-teori psikologi, neuroscience dan ilmu sumber daya manusia yang membantu mengenali dan memahami karakter dan keperibadian manusia. Konsep Stifin ini pertama dikenalkan oleh Farid Poniman melalui 5 mesin kecerdasan, yang merupakan kepanjangan dari istilah Stifin yaitu *Sensing* (S), *Thinking* (T), *Intuiting* (I), *Feeling* (F), dan *Insting* (In) [12].

Setiap orang memiliki kepribadian dan motivasi yang berbeda-beda, dimana dalam konsep STifin dapat diketahui identitas mesin kecerdasan dan letak masing-masing mesin kecerdasan yang menunjukkan karakter masing-masing kecerdasan tersebut, yaitu:

1. *Sensing*, mengandalkan kecerdasan pancaindra dan menyukai pekerjaan yang ulet, gesit, dan berkerenget sehingga akan cenderung memilih pekerjaan lapangan dengan kemistri pada harta.
2. *Thinking*, julukannya sebagai *the manager*, merupakan tipe pekerja keras, tegas, dan disiplin sehingga mampu berfikir logis dan objektif. Kemampuannya dalam berfikir memakan energi yang besar sehingga mudah bergerak namun tenaganya lebih banyak diserap oleh pikirannya. *Thinking* merupakan orang yang cukup kritis dalam banyak hal namun adil dalam setiap mengambil keputusan.
3. *Intuiting*, dikenal sebagai *the creator* karena memiliki banyak ide kreatif dan daya imajinasi yang tinggi. Sifat yang cenderung perfeksionis dan sangat mementingkan kualitas. *Intuiting* termasuk yang tidak mudah diatur, lebih menyukai perubahan yang terkonsep karena *intuiting* merupakan pembaharu yang melihat peluang ke depan, namun tidak menyadari musuhnya. Kemistrinya pada "kata" yang berupa ide atau gagasan yang perlu dirangkai untuk diwujudkan.
4. *Feeling*, tipe ini paling senang berbicara namun juga merupakan pendengar yang baik. Tipe ini juga erat kaitannya dengan perasaan, sehingga mampu memahami orang lain, mudah tersentuh, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Kekuatan emosionalnya menjadikannya memiliki jiwa pemimpin.
5. *Insting*, tipe ini mengandalkan kecerdasan naluri yang membuatnya *responsive*, mudah beradaptasi, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Orang dengan tipe ini adalah orang yang serba bisa karena sistem operasi otaknya ada dibagian tengah yang menyangga empat belahan otak dengan sama baik.

Identitas mesin kecerdasan berubah menjadi kepribadian ketika mesin kecerdasan digandengkan dengan jenis kemudi dibelakangnya. Jenis kemudi kecerdasan hanya ada dua, yaitu i (*introvert*) dan e (*extrovert*), yaitu menggambarkan proses stimulasi di otak berdasarkan karakteristik dua jenis lapisan otak. Hal ini

berbeda dengan Introvert dan Extrovert yang berlaku di psikologi umum yang ditulis dengan inisial huruf besar “I” dan “E” [13].

METODELOGI PENELITIAN

Fokus penelitian ditekankan pada peran surirumah dalam menciptakan keluarga hebat yang samara. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta berbagai artikel ilmiah lainnya terkait peranan surirumah dan sebagainya. Artikel ilmiah diperoleh dari jurnal internasional, nasional dan berbagai sumber lain yang sejenis.

Sedangkan menurut ahli, penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti [14]. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal *online*. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci peranan ibu rumah tangga atau surirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini profesi surirumah atau ibu rumah tangga masih dipandang sebelah mata, sedangkan surirumah merupakan profesi yang mulia yang benar-benar profesi penuh waktu yang membutuhkan kesabaran dan perjuangan yang luar biasa. Bahkan menurut hasil riset bahwa tugas suri rumah memerlukan waktu setidaknya 98 jam kerja seminggu yang merupakan 2,5 kali lipat lebih besar dibanding dengan profesi lainnya, serta menunjukkan bahwa para surirumah biasanya bekerja mulai pukul 06.23 pagi hingga pukul 8.31 malam setiap harinya. Jumlah jam kerja tersebut lebih panjang 14 jam daripada profesi lainnya.

Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil survey terhadap 2000 surirumah di Amerika yang memiliki anak-anak berkisar usia 5 sampai 12 tahun. Selain itu hasil survey menemukan bahwa rata-rata para surirumah hanya memiliki 1 jam 7 menit untuk dirinya sendiri setiap harinya, dan mengungkapkan bahwa 40 persen surirumah merasakan hidupnya didominasi oleh hal yang tidak pernah berakhir. Sehingga surirumah memiliki beban kerja yang ketat, bahkan hasil riset menemukan bahwa daftar tugas surirumah rata-rata terdiri dari 26 tugas yang mencakup mengorganisir makanan ringan, membuat sarapan, membersihkan rumah, hingga mengingat tanggal-tanggal penting. Karenanya menjadi surirumah bukan hanya profesi terhebat di dunia, tetapi juga mungkin yang terberat.

Bahkan hasil survey yang dipublikasikan pada *kompas.com* (2016) ini menyampaikan bahwa profesi surirumah jika disetarakan dengan imbalan berupa gaji maka pertanyaannya adalah berapakah gaji surirumah yang harus diterima dengan

pekerjaan yang tidak terbatas. Survey yang dilakukan oleh seorang dosen STEI Tazkia di daerah Bogor, Jawa Barat dengan perempuan yang tinggal bersama suami dan dua anak dan ataupun hanya dengan keluarga, bahwa disimpulkan gaji seorang surirumah yang digaji perbulan sebesar Rp 8,2 juta ditambah dengan upah lembur sebesar Rp 5,6 juta per bulan, total Rp 13,8 juta per bulan atau Rp 174 juta per tahun.

Jumlah tersebut belum termasuk gaji suri rumah sebagai guru pendidik dan pengasuh sejak anak dilahirkan sampai dengan masuk sekolah, belum termasuk lagi jika asumsi anak mengikuti kursus atau bimbingan di rumah. Bahkan berdasarkan penelitian Heri Junaidi [9] bahwa untuk satu biaya aktifitas perawat kebersihan saja dibayar sesuai standar upah minimum Palembang tahun 2017 sebesar Rp 2.206.000 per bulan. Upah tersebut hanya dalam hitungan antara 8.00 pagi sampai 16.00 pagi, sisanya dikenai dengan uang lembur [15].

Selain itu disebutkan dalam sebuah situs media www.reuters.com yang disampaikan Heri Junaidi [9] bahwa dilakukan survei kepada 18.000 surirumah di Toronto, Canada, mengenai daftar pekerjaan rumah tangga sehari-hari seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak, mengurus keluarga, dan sebagainya. Maka sebuah perusahaan standar penggajian mendeskripsikan nilai "pekerjaan" para suri rumah bila mereka digaji atas pekerjaan mereka dengan pendapatan per bulannya mencapai \$124.000, bila dikurskan rupiah dengan kurs Rp 9.000/\$ = Rp 1.116.000.000 per bulan. Dalam situs salary.com tentang gaji seorang ibu rumah tangga di banyak wilayah di Amerika Serikat dengan semua rincian pekerjaan dengan besaran angka sekitar 1,2 hingga 1,6 Milyar per bulan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka surirumah adalah seseorang yang berkedudukan sebagai subjek dalam urusan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan surirumah sebagai pelaku yang mendominasi dalam mengelola rumah tangga, dan dengan kehadirannya tersebut perlu dibina agar mampu berkontribusi dalam upaya pengelolaan rumah tangga yang baik dan menjadi salah satu kesuksesan dalam mendidikan anak-anak yang dihasilkan.

Hal ini dapat dilakukan melalui studi tentang konsep dan hasil kajian telaah berdasarkan skema Stifin yang didasarkan pada peran dan fungsi surirumah sebagai tiang rumah tangga yang teramat penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia yang menjadikan suami sebagai mitra yang sejajar yang saling menyayangi serta dapat mengatur keadaan rumah tetap rapi, menyenangkan, dan menjadikan surga bagi anggota keluarga.

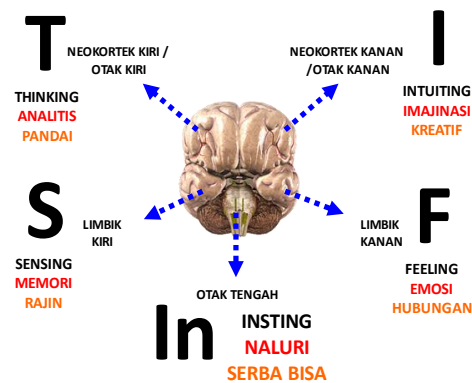
Kemudian sebagaimana perempuan dan lelaki diciptakan berbeda bahwa berdasarkan hasil penelaahan konsep Stifin mengapa seorang surirumah dapat menjadi multitasking dikarenakan sambungan otak perempuan lebih banyak dibandingkan lelaki yang memungkinkan perempuan dapat mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus dalam waktu yang relatif bersamaan. Namun ada yang perlu diwaspadai bahwa otak manusia hanya bisa fokus pada satu hal dalam satu waktu. Ketika mengerjakan dua pekerjaan atau lebih sekaligus dalam satu waktu, otak bisa tidak mampu melakukan keduanya dengan total dan sukses. Sehingga perlu ada yang harus diwaspadai dari multitasking ini, yaitu menjadi lamban dalam merespon

sesuatu, menurunkan tingkat kecerdasan otak atau IQ, mengalami gangguan memori jangka panjang, meningkatkan produksi hormon kortisol penyebab stres dan kelelahan, menjadi lebih cuek terhadap lingkungan sekitar (EQ rendah), dan hasil pekerjaan tidak maksimal.

Maka dari hal tersebut di atas perlunya seorang surirumah menggali potensi diri agar dapat beraktifitas sesuai genetiknya yang memungkinkan untuk meraih kemuliaan seorang perempuan dalam keluarga melalui role model rumah tangga terbaik dengan melakukan pengorbanan terpenting dalam rumah tangga. Menggali potensi diri yang dimaksud adalah bagaimana untuk dapat beraktifitas sesuai dengan genetiknya. Genetika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari mengenai seluk beluk lahirnya gen makhluk hidup.

Dalam hal ini perlunya pemahaman gambaran isi otak manusia. Adapun gambaran otak manusia dengan fungsi dominan otak berdasarkan mesin kecerdasan konsep Stifin adalah sebagai berikut:

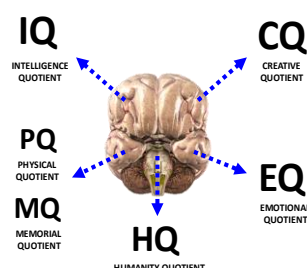
Gambar 1
Fungsi Dominan Otak – Mesin kecerdasan



Otak manusia terbagi menjadi 5 bagian yaitu neokortek kiri dan neokortek kanan pada bagian depan dan pada bagian belakang disebut limbik kiri dan limbik kanan, kemudian otak tengah atau batang otak yang menyangga keempat belahan otak yang disebut otak reptil.

Masing-masing belahan otak mempunyai perbedaan dan bekerja dominan, berikut perbedaan beberapa jenis quotient berdasarkan fungsi otak dominan sebagai berikut:

Gambar 2
Perbedaan Beberapa Jenis Quetiont



Otak bekerja secara komprehensif, kelima belahan otak bekerja secara bersamaan dan harmonis. Harmoni kebersamaan seluruh komponen otak dipimpin oleh sistem operasi otak yang berperan aktif sebagai pemimpin. Ketika salah satu belahan otak berperan sebagai pemimpin dan aktif maka belahan otak lainnya akan berperan sebagai kabinet eksekutif yang pasif karena hanya akan bekerja setelah diperintah pemimpin. Sehingga dari hal tersebut maka melalui tes sidik jari dapat menjawab dimana belahan dan lapisan otak yang dominan. Kemudian berdasarkan informasi tersebut maka dapat diketahui konsep dominasi otak yang paling kerap digunakan, paling aktif berfungsi, paling otomatis digunakan, dan menjadi bawah sadar manusia. Selanjutnya dapat dirumuskan berdasarkan jenis, sifat, karakter, kepribadian berdasarkan masing-masing mesin kecerdasan.

Surirumah sebagai memegang otoritas penuh rumah tangga merupakan pemeran utama dalam menciptakan atmosfer yang diinginkan yaitu yang sesuai dengan personaliti genetik (PG) atau mesin kecerdasannya. Ketika atmosfer rumah tercipta maka lebih mudah menjalin komunikasi dan koordinasi dengan keluarga sehingga suasana rumah menjadi menyenangkan, anggota keluarga merasa bersemangat dan betah di rumah karena suasana rumah dipengaruhi keadaan psikologis. Berikut gambaran atmosfer keluarga sesuai personaliti genetik menurut konsep Stifin:

Tabel 1
Atmosfer Keluarga Sesuai Personaliti Genetik (PG) Stifin

PG Suri Rumah	Atmosfer Keluarga
Si	Bersih
Se	Lengkap
TI	Ajag
Te	Efektif
Li	Nyeni

Le	Mahal
Fi	Hormat
Fe	Akrab
In	Longgar

Sumber : Hasil Penelitian 022

Peran sebagai surirumah berlangsung setiap hari, banyak dan kompleks sehingga perlu cerdas dalam mengelola rumah tangga dengan membangun sistem sebagai modal utama dalam membangun tradisi keluarga. Keberlangsungan sebuah keluarga ditentukan tradisi yang berhasil mandarah daging. Dengan membangun sistem rumah tangga maka rumah tangga menjadi lebih teratur dan terarah, serta melatih kerja sama seluruh anggota keluarga untuk ikut terlibat, selain itu juga mempererat rasa kebersamaan di antara anggota keluarga. Berikut sistem rumah tangga dengan skema Stifin:

Tabel 2
Sistem Rumah Tangga dengan Skema Stifin

PG Suri Rumah	Sistem yang Dihidupkan
Si	menumpuk
Se	kekuatan
TI	menangkap
Te	peluang
Li	memastikan
Le	persiapan
Fi	memilih program
Fe	mengejar mimpi
In	menyerap ilmu
	membakar
	semangat
	menempa
	keluarga
	menghubungkan
	keluar

Sumber : Hasil Penelitian 022

Berdasarkan hasil pemamparan tersebut di atas maka kesempurnaan kemuliaan rumah tangga dapat diperoleh melalui bagaimana cara meraih kemuliaan sebagai surirumah yang diantaranya adalah dengan mengenali role model rumah tangga terbaik serta melakukan pengorbanan terpenting dalam rumah tangga

KESIMPULAN

Menjadi suri rumah bukanlah sebuah aktifitas rendahan, ataupun merendahkan martabat perempuan. Sebagaimana hasil survey majalah *Parents* bahwa 92% ibu rumah tangga menganggap pekerjaan mereka lebih sulit dibandingkan wanita yang bekerja di kantor dan setuju bahwa pekerjaan paling berat di dunia adalah menjadi istri dan surirumah [14].

Banyak pekerjaan surirumah yang tidak sederhana namun pekerjaan *multitasking*, bahkan jika dinilai secara ekonomi sebagai sebuah standar maka berapa besar harga seseorang yang mampu mengatur rumah yang senantiasa memberikan kenyamanan yang terkait dengan kebersihan, keteraturan, kedamaian yang berhubungan dengan suasana jiwa, hati, dan batin pada suatu tempat yang disebut rumah.

REFERENSI

- Abdullah, Irwan, Sangkan Paran Gender, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat> (diakses 24 Oktober 2020)
- Kartono, K., Psikologi Wanita Jilid II: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Dwijayannti, J., Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi dari Jhon Robert Power. Media Psikologi Indonesia, Vol. 14, No. 55, 1999.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intensitas> (diakses 24 Oktober 2020)
- Al-Qarashi, Baqir Sharif, Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Daradjat, Zakiah, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Kartono, K. Psikologi Wanita (Jilid I): Gadis Remaja dan Wanita Dewasa, Bandung: Alumni Penerbit. 2006.
- Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran, An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak", Volume 12, Nomor 01, Juni 2017.
- Widiastuti, Endah, "Stres pada Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Sarjana yang Tidak Bekerja", Thesis: Prodi Psikologi Unika Soegijapranata, 2009.
- Mumtahinnah, N., "Hubungan antara Stres dengan Agresi pada Ibu Rumah Tangga yang tidak Bekerja", Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2011.
- Farid Poniman, Penjelasan Hasil Tes Stifin, Jakarta: Stifin Institute, 2014.
- Poniman, Arieza, Panca Rona, Jakarta: Yayasan Stifin, 2018.
- Sugiono, Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2012

Ariska, Puspita, Anggaraini, Ibu Rumah Tangga adalah Profesi Terberat dibanding Pekerja Lainnya, Kompas.com: <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/03/17/075000420/ibu-rumah-tangga-adalah-profesi-terberat-dibanding-pekerjaan-lainnya>. (diakses 24 Oktober 2020)

Copyright © 2023, Venny Oktaviany

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.